

**PERANAN TOKOH ADAT DALAM MEMPERTAHANKAN ADAT TUNGGU
TUBANG PADA MASYARAKAT SEMENDO DI DESA SINAR SEMENDO
KELURAHAN LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh:

HASVEN STAMADOVA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PERANAN TOKOH ADAT DALAM MEMPERTAHANKAN ADAT TUNGGU TUBANG PADA MASYARAKAT SEMENDO DI DESA SINAR SEMENDO KELURAHAN LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG KOTA BANDAR LAMPUNG

**Oleh
Hasven Stamadova**

Tujuan penelitian untuk menjelaskan bagaimanakah peranan tokoh adat semendo dalam mempertahankan adat tunggu tubang pada masyarakat semendo dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Subyek yang diteliti merupakan masyarakat yang bersuku semendo yang berada di desa sinar semendo Kelurahan Labuhan Dalam, dengan jumlah 238 kepala keluarga yang bersuku semendo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 kepala keluarga yang bersuku semendo diambil dari 20% jumlah kepala keluarga yang bersuku semendo. Analisis data menggunakan *Chi Kuadrat*. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) peranan tokoh adat dalam mempertahankan adat tunggu tubang pada masyarakat semendo di kelurahan labuhan dalam kecamatan tanjung senang dalam kategori sedang. (2) terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan sedang antara peranan tokoh adat dalam mempertahankan adat tunggu tubang pada masyarakat semendo, artinya semakin berperan tokoh adat dalam mempertahankan adat tunggu tubang semakin baik pula adat atau tradisi tunggu tubang yang telah ada sebagai warisan kebudayaan bangsa.

Kata Kunci: Peranan Tokoh Adat, Adat Tunggu Tubang

**PERANAN TOKOH ADAT DALAM MEMPERTAHANKAN ADAT TUNGGU
TUBANG PADA MASYARAKAT SEMENDO DI DESA SINAR SEMENDO
KELURAHAN LABUHAN DALAM KECAMATAN TANJUNG SENANG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh:

HASVEN STAMADOVA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PPKn
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PERANAN TOKOH ADAT DALAM
MEMPERTAHKAN ADAT
TUNGGU TUBANG PADA MASYARAKAT
SEMENDO DI DESA SINAR SEMENDO
KELURAHAN LABUHAN DALAM
KECAMATAN TANJUNG SENANG
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : *Hasven Stamadova*

No. Pokok Mahasiswa : 1213032034

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan PKn,

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Irawan Suntoro, M.S.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 21 Maret 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, adalah:

Nama : Hasven Stamadova
NPM : 1213032034
Prodi/ Jurusan : PPKn/ Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung,

2017



Hasven Stamadova
NPM 1213032034

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Kota Bandar Lampung Lampung pada tanggal 25 Juni 1994 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bapak Superiadi dan Ibu Sukmawati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. Sekolah Dasar di SD Swasta Al-Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2006 berijazah.
2. SMP Negeri 22 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009 berijazah.
3. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 14 Bandar Lampung berijazah.

Pada tahun 2012 penulis, diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, dan dengan skripsi ini peneliti akan segera menamatkan pendidikannya pada jenjang S1.

PERSEMBAHAN

**Dengan mengucap rasa Syukur kepada Allah Swt
dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati,
kupersembahkan karya sederhana ini sebagai
Ungkapan bakti dan setia kepada:**

**Kedua orang tua ku tercinta Papa dan Mama,
Bapak Superiadi dan Ibu Sukmawati
Sebagai tanda bakti dan hormat yang senantiasa
Mendoakanku dalam setiap sujudnya
Mendoakan keberhasilan dan kesuksesanku
Kelak dimasa depan.**

**Serta kedua adikku Aprillia Dwi Puspita dan
Devi Permatasari yang telah memberikan Semangat
selama penulisan skripsi ini.**

Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

MOTTO

“Orang bilang halangan, Kita bilang tantangan. Orang bilang Sutan Rimba, Kita bilang Jalan Raya. Orang bilang Nekat kita bilang Nikmat. Orang bilang Jalan Buntu, Kita bilang Mainan baru”.

(Anonim)

“Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan”

(Kahlil Gibran)

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo Di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”**. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada berbagai pihak yang telah menyumbangkan pemikiran, motivasi, dan waktunya untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini terutama kepada Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi PPKn dan pembimbing I serta Ibu Yunisca Nurmalisa, S.pd., M.Pd. selaku pembimbing II. Ucapan terimakasih peneliti haturkan kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku pembahas I, terima kasih atas saran dan masukannya.
7. Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terima kasih atas saran dan masukannya.
8. Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd., Bapak Drs. Holilulloh, M.Si., Bapak M. Mona adha, S.Pd., M.Pd., Bapak Susilo, S.Pd., M.Pd., Bapak Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd., Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd dan Ibu dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd., serta Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.
9. Ibu Sri Aida Fitri, S.Sos., selaku Lurah Kelurahan Labuhan Dalam, yang telah membantu dan mengizinkan peneliti mengumpulkan data penelitian.

10. Seluruh Kepala Keluarga di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, bapak Superiadi dan Ibu Sukmawati, terimakasih atas perjuangan, cinta dan kasih sayang serta doa yang tiada henti yang tidak akan pernah terbayarkan.
12. Adik kandungku Aprilia Dwi Puspita dan Devi Permatasari. yang bersedia memberi kritik dan saran serta memberikan semangat kepadaku sepenuh hati.
13. Keluarga besarku, terimakasih atas doa dan dukungannya.
14. Sahabat karibku yang selalu ada, Wahyu Syafei, Jaka Saputra, Maldy Wijaya, Aji Saputra, Bayu Ariocta, Dian Aprillia, Evi Meriani, Dionanita, dan Anna Kurniati.
15. Sahabat-sahabat terbaikku, Antonius Simamora (Batak), Iqbal Syuhada (Kiting), Putra, Bayu ariocta (Natar), Idris Suma Afandi (Kyai), Prayoga, Bayu Aditama, Deni Saefullooh (Fulloh), Indah Permatasari (dudul), Lovina Aura Alifa (Lope), Tri Ardila (Icil), Mutia Laraswati (Titi), Ardila Desga, Elly Sukmawati (Mak Enong), Evi Yunita, Nindya Hangesti, Mutiara Hardananai (Mami), “We Are Pasukan Belakang”. dan sahabat lainnya yang tidak akan aku lupakan.
16. Teman-teman PPKn angkatan 2012 semua tanpa terkecuali, terimakasih untuk kebersamaan, kasih sayang dan kekompakan kita selama ini. Sampai kapanpun kita akan selalu jadi keluarga.

17. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPL SMPN 1 Pagar Dewa, Desa Basungan, Tri Hadi Widodo, Novendra, Jihan Dili Annisa, Fajar Kurniasih, Chatarina Lilia, Siti Anis Atikah, Kurnia Damayanti, Reza Selvia, Arinnilah, yang akan selalu menjadi keluargaku.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai tolak ukur dimasa yang akan datang. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Bandar Lampung, Februari 2016
Penulis,

Hasven Stamadova

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
a. Kegunaan Teortis	9
b. Kegunaan Praktis	9
H. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Ruang Lingkup Ilmu	10
2. Ruang Lingkup Objek.....	10
3. Ruang Lingkup Subjek.....	10
4. Ruang Lingkup Wilayah	10
5. Ruang Lingkup Waktu	11

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik	12
1. Pengertian Peranan	12
2. kebudayaan.....	16
a. faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kebudayaan	18
b. pentingnya melestarikan kebudayaan.....	18

3. Masyarakat Adat Semendo	19
4. Pengertian Adat.....	21
a. pengertian tokoh adat	22
5. Adat Tunggu Tubang	23
a. Kewajiban tunggu tubang	29
b. Hak-hak Tunggu Tubang	30
c. Sifat Tunggu Tubang.....	30
d. Syarat dan Ketentuan Tunggu Tubang.....	32
6. Kepemimpinan Meraje.....	33
a. Hak-hak Meraje	34
b. Kewajiban Meraje	35
B. Penelitian Yang Relevan.....	36
C. Kerangka Pikir	38

III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Variabel Penelitian.....	40
C. Definisi Varabel	40
1. Definisi Konseptual	40
a. Peranan Tokoh Adat (X)	41
b. Adat <i>Tunggu Tubang</i> (Y)	41
2. Definisi Operasional	41
a. Peranan Tokoh Adat	41
b. Adat <i>Tunggu Tubang</i>	41
D. Rencana Pengukuran Variabel	42
E. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Teknik Pokok	44
a. angket	45
2. Teknik Pendukung	46
a. Wawancara	46
b. Teknik Dokumentasi	46
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
1. Uji Validitas	47
2. Uji Reliabilitas	47
H. Teknik Analisis Data	49
I. Langkah-langkah Penelitian	52
1. Persiapan Pengajuan Judul	52
2. Penelitian Pendahuluan	53
3. Pengajuan Rencana Penelitian.....	54
4. Pelaksanaan Penelitian	54
a. Persiapan Administrasi	54
b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	55
c. Penelitian Lapangan	56

J. Pelaksanaan Uji Coba	56
1. Analisis Validitas Angket	56
2. Analisis Reliabilitas Angket	56

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
1. Luas Wilayah	63
2. Batas Wilayah	63
3. Jarak Pusat Pemerintahan	63
4. Jumlah Penduduk	64
5. Sarana dan Prasarana	64
B. Deskripsi Data	64
1. Pengumpulan Data	64
2. Penyajian Data	65
a. Peran Tokoh Adat	65
1) Sosialisasi atau Pemahaman.....	67
2) Memberikan Teladan.....	68
3) Memelihara Tradisi	72
b. Adat <i>Tunggu Tubang</i>	75
1) Menjaga dan Mengurus Harta Pusaka.....	75
2) Menjaga dan Mengurus Orang Tua.....	78
3) Mematuhi dan Menjalankan Aturan Adat	82
c. Indikator Variabel X	85
d. Indikator Variabel Y	88
C. Pembahasan	99
1. Peran Tokoh Adat	99
a. Indikator Sosialisasi atau Pemahaman	99
b. Indikator Memberikan Teladan	100
c. Indikator Memelihara Tradisi	100
d. Indikator Peran Tokoh Adat	101
2. Adat <i>Tunggu Tubang</i>	103
a. Menjaga dan Mengurus Harta Pusaka.....	103
b. Menjaga dan Mengurus Orang Tua	104
c. Mematuhi dan Menjalankan Aturan Adat	105
d. Indikator Adat <i>Tunggu Tubang</i>	106

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	108
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Kepala Keluarga Kampung di desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung	43
Tabel 3.2 Daftar Jumlah Sample Dari Seluruh Kepala Keluarga Di desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.....	44
Tabel 3.3 Distribusi hasil uji coba angket mengenai Peranan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo Di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, dari 10 masyarakat bersuku semendo di luar responden untuk item ganjil (X).....	58
Tabel 3.4 Distribusi hasil uji coba angket mengenai Peranan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo Di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, dari 10 masyarakat bersuku semendo di luar responden untuk item genap(Y).....	59
Tabel 3.5 Tabel kerja antara kelompok Item Ganjil (X) dengan item kelompok Genap (Y).....	60
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk.....	64
Tabel 4.2 Distribusi Skor Angket Indikator Sosialisasi Atau Pemahaman.....	65
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Sosialisasi Atau Pemahaman.....	67
Tabel 4.4 Distribusi Skor Angket Indikator Memberikan Teladan.....	69
Tabel 4.5 Distribusi Skor Frekuensi Indikator Memberikan Teladan.....	71
Tabel 4.6 Distribusi Skor Angket Memelihara Tradisi.....	72
Tabel 4.7 Distribusi Skor Frekuensi Indikator Memelihara Tradisi.....	74
Tabel 4.8 Distribusi Skor Angket Indikator Menjaga Dan Mengurus Harta Pusaka.....	75

Tabel 4.9	Distribusi Skor Frekuensi Indikator Menjaga Dan Mengurus Harta Pusaka.....	77
Tabel 4.10	Distribusi Skor Angket Indikator Menjaga Dan Mengurus Orang Tua.....	79
Tabel 4.11	Distribusi Skor Frekuensi Indikator Menjaga Dan Mengurus Orang Tua.....	81
Tabel 4.12	Distribusi Skor Angket Indikator Mematuhi Dan Menjalankan Aturan Adat.....	82
Tabel 4.13	Distribusi Skor Frekuensi Indikator Mematuhi Dan Menjalankan Aturan Adat.....	84
Tabel 4.14	Distribusi Skor Angket Variabel X.....	85
Tabel 4.15	Distribusi Skor Frekuensi Variabel X.....	87
Tabel 4.16	Distribusi Skor Angket Variabel Y.....	89
Tabel 4.17	Distribusi Skor Frekuensi Variabel Y.....	91
Tabel 4.18	Distribusi Daftar Skor Tingkat Perbandingan Responden Mengenai Peranan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo Di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.....	92
Tabel 4.19	Distribusi Daftar Jumlah Responden Mengenai Peranan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo Di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.....	94
Tabel 4.20	Distribusi Daftar Kontingensi Mengenai Peranan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo Di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Silsilah Kekeluargaan Dalam Adat Semendo	26
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir	39

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Mahasiswa
2. Surat Penelitian Pendahuluan
3. Surat Keterangan Dari Lurah Kelurahan Labuhan Dalam
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Lurah Kelurahan Labuhan Dalam
6. Kisi-kisi Angket
7. Angket Penelitian
8. Tabel Distribusi Angket

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara multikultur, yang artinya ditempati atau diduduki oleh masyarakat (rakyat) yang memiliki bermacam-macam kebudayaan, patut disyukuri, karena walaupun Indonesia dihuni oleh beranekaragam budaya, Indonesia masih tetap bisa bertahan sebagai negara yang utuh. Itu semua di karenakan adanya falsafah Indonesia yang disebut *Pancasila*, dimana dalam sila ketiga telah disebutkan, yang berbunyi *Persatuan Indonesia*.

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 32 yang mengatur tentang kebudayaan daerah yaitu :

1. Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya.
2. Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Dari pasal tersebut kita sudah dapat mengetahui bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat dengan keanekaragaman yang kompleks.

Masyarakat dengan berbagai keanekaragaman tersebut disebut masyarakat multikultural. Multikultural yang bisa diartikan sebagai keanekaragaman atau perbedaan antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lainnya. Masyarakat yang hidup di daerah tertentu dengan memiliki kebudayaan dan ciri khas yang mampu membedakan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Dari adanya kebudayaan dan ciri khas itulah muncul berbagai macam bahasa daerah yang dalam UU sebagai kekayaan budaya nasional. Budaya lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh suatu wilayah dan mencerminkan keadaan sosial di wilayahnya, beberapa hal yang termasuk budaya lokal diantaranya cerita rakyat, lagu daerah, ritual kedaerahan, adat istiadat daerah dan segala sesuatu yang bersifat kedaerahan. Dinamika kebudayaan merupakan suatu hal tidak lepas dari aktivitas manusia dengan peran akalanya, dinamika atau perubahan kebudayaan dapat terjadi karena berbagai hal, secara fisik bertambahnya penduduk, berpindahnya penduduk, masuknya penduduk asing, serta mudahnya akses masuk ke daerah juga dapat menyebabkan perubahan pada kebudayaan tertentu. Dalam lingkup hubungan antar manusia, hubungan individual dan kelompok dapat juga mempengaruhi perubahan kebudayaan.

Kebudayaan atau pun yang disebut peradaban, mengandung pengertian yang luas, meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat

(Kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat, salah satunya adalah masyarakat semendo.

Adat semendo berasal dari salah satu etnis yang berada di kecamatan semendo Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan yang semula bernama samandah didirikan oleh Achmad Sobirin Anom Suro pada tahun 1397, kata semendo berasal dari kata same dan ende yang artinya milik bersama dengan penjelasan bahwa anak milik bersama tidak dijual, tidak di jujur, senyawa walaupun hidup berdua, anak milik berdua, masalah kecil diurus bersama, masalah besar dihadapi dengan segala konsekuensinya.

Semendo yang sekarang, adalah salah satu dari 18 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan, selain itu juga Kabupaten Muara Enim disebut juga Lematang Ilir Ogan Tengah (LIOT) yang juga disebut Bumi Serasan Sekundang, adapun ke-18 kecamatan yang ada di muara enim sebagai salah satu dari suku semendo adalah, Kecamatan semendo, Kecamatan Tanjung Agung, Kecamatan Muara enim, Kecamatan Gunung Megang, Kecamatan Talang ubi, Kecamatan Prabumulih Barat, Kcamatan Prabumulih Timur, Kecamatan Rambang Dangku, Kecamatan Rambang Lubai, Kecamatan Gelumbang, Kecamatan Lawang Kidul, Kecamatan Arematai, Kecamatan Tanjung Raya, Kecamatan Ujan Mas, Kecamatan Penukal Abab, Kecamatan Tanah Abang, Kecamatan Lembak dan Kecamatan Sungai Rotan.

Suku Semendo dikenal sebagai masyarakat yang kuat dalam memegang aturan adat. Sebagaimana daerah-daerah lain di Indonesia, suku Semendo memiliki beragam adat yang khas seperti bahasa, kesenian dan upacara perkawinan. Diantara berbagai macam adat Semendo sampai saat ini dipakai dan dijunjung tinggi oleh masyarakat Semendo adalah adat *Tunggu Tubang*.

Dalam masyarakat semendo berlaku sistem kekerabatan yang bersifat keibuan (Matrilineal), dimana pada masyarakatnya lebih mengutamakan keturunan menurut garis wanita, istri memegang kendali dalam urusan rumah tangga, keluarga dan kerabatnya, apalagi jika istri itu adalah anak tertua *Tunggu Tubang* (Penunggu harta peninggalan orang tua yang tidak dapat terbagi-bagi), sehingga anak perempuan tertua dijadikan sebagai *Tunggu Tubang*, yang biasanya tidak terlepas dari pengawasan :

1. Lebu jurai (Kakak atau adik laki-laki dari buyut *Tunggu Tubang*)
2. Jenang jurai (Kakek dari pihak ibu)
3. Payung jurai (Mamak kepala waris)
4. Apit jurai (Seluruh keluarga baik dari pihak laki-laki *meraje* atau dari pihak perempuan *anak belai*).

Namun kepengawasan *Tunggu Tubang* biasanya hanya sampai pada tingkatan jenang jurai dikarenakan pada sampai tingkatan jenang jurai sudah meninggal dunia.

Harta *Tunggu Tubang* tidak dapat dijual dan dipindah tangankan tanpa seizin *payung jurai* (Mamak kepala waris) yang dalam adat semendo disebut dengan *meraje* (Saudara laki-laki dari ibunya) dan *jenang jurai* (Kakek dari pihak ibu) oleh karena itu *payung jerai* dan *jenang jurai* sangat dihormati dalam keluarga masyarakat semendo.

Adat atau tradisi *Tunggu Tubang* lebih merupakan wujud kebudayaan, norma atau seperangkat aturan yang diyakini dan turun temurun dari nenek moyang masyarakat semendo, *Tunggu Tubang* adalah tradisi yang dibebankan dan diberlakukan pada anak perempuan dalam sebuah keluarga, pihak yang menjadi *Tunggu Tubang* adalah anak perempuan tertua dari *Tunggu Tubang* secara turun temurun dalam keluarga, *Tunggu Tubang* dapat berlaku bagi anak perempuan kedua, ketiga dan seterusnya dalam susunan keluarga selama di atasnya adalah anak laki-laki, *Tunggu Tubang* juga berlaku pada anak lelaki tertua jika dalam satu keluarga tidak terdapat anak perempuan sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh adat dan juga sebagai jenang jurai dalam keluarganya bapak H. Jalaludin di kediamannya desa sinar semendo pada hari jum'at tanggal 30 oktober 2015 menerangkan bahwa, di desa sinar semendo pada dahulunya merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya bersuku semendo, sampai sekarang pun masih tetap sama akan tetapi sekarang sudah ada masyarakat atau pendatang yang berlainan suku mulai memasuki desa sinar semendo, menurut bapak H. Jalaludin

dahulunya di desa sinar semendo masyarakatnya masih kental dengan adat istiadat semendo tetapi seiring perubahan jaman adat istiadat itu mulai ditinggalkan seperti adat *Tunggu Tubang*, sekarang banyak anak perempuan yang harusnya dia menjadi *Tunggu Tubang* di dalam keluarganya akan tetapi dia pergi meninggalkan adatnya dikarenakan mereka ingin keluar mencari pengalaman baru atau bahkan ikut suaminya kerja keluar kota.

Seiring dengan perubahan zaman yang dahulu hingga sekarang sebagai tokoh adat ada cara yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian adat istiadat suku semendo adalah dengan cara, saling berkunjung kesesama tetangga berbicara tentang adat istiadat semendo serta dengan meminjamkan buku-buku yang bersangkutan dengan adat istiadat semendo, menurutnya mengapa adat istiadat *Tunggu Tubang* masih bisa bertahan sampai saat ini, itu dikarenakan masyarakatnya yang tidak ingin meninggalkan adat istiadat atau ciri khas suku semendo yaitu *Tunggu Tubang*.

Berdasarkan uraian di atas, peranan tokoh adat dalam menjaga adat istiadat sangatlah penting terlebih dalam perkembangan zaman saat ini, adat *Tunggu Tubang* yang telah ada dan dilaksanakan pada masyarakat semendo yang sudah turun temurun sejak nenek moyang terdahulu seharusnya tetap dilestarikan dan dijaga sebagai kebudayaan lokal, dikarenakan sebagai jati diri bangsa Indonesia yang membedakan dengan

bangsa bangsa yang lain dan juga sebagai salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang beraneka ragam suku, adat istiadat dan kebudayaan yang dipersatukan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, sehingga penulis merasa tertarik dan perlu mengadakan penelitian guna melestarikan dan menjaga kebudayaan lokal. Penelitian ini berjudul “Peranan tokoh Adat Dalam Memperahankan Adat *tunggu Tubang* Pada Masyarakat Semendo di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah saat ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Peran tokoh adat dalam mempertahankan adat istiadat *Tunggu Tubang* pada masyarakat semendo di desa sinar semendo.
2. Kesadaran masyarakat dalam melestarikan adat *Tunggu Tubang* di desa sinar semendo.
3. Keluarnya pewaris *Tunggu Tubang* dari rumah pusaka adat dikarenakan kemajuan zaman dan keinginan mengikuti suami yang bekerja keluar kota.
4. Akulturasi budaya atau pendatang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang jelas agar penelitian ini lebih

terarah pada tujuan yang ingin dituangkan pada penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti membatasi permasalahan hanya pada peranan tokoh adat dalam mempertahankan adat *Tunggu Tubang* pada masyarakat semendo di desa sinar semendo kelurahan labuhan dalam kecamatan tanjung senang kota Bandar lampung.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu Peranan Tokoh adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung dan sub-fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peranan tokoh adat dalam mempertahankan adat Tunggu Tubang di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung..
2. Peranan tokoh adat terhadap larangan larangan yang harus di jauhi oleh Tunggu Tubang di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, fokus penelitian, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peranan tokoh adat dalam mempertahankan adat Tunggu Tubang di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan “Peranan tokoh Adat Dalam Memperahankan Adat *Tunggu Tubang* Pada Masyarakat Semendo di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”.

G. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan kewarganegaraan yang mengkaji pendidikan hukum dan masyarakat, serta melestarikan adat istiadat dan kebudayaan sebagai kearifan budaya lokal bangsa Indonesia.

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai saran bagi para tokoh adat dalam hal melestarikan adat Tunggu Tubang.
2. Sebagai penambah wawasan bagi pembaca agar lebih mengetahui adat Tunggu Tubang sebagai salah satu kebudayaan lokal yang

dimiliki oleh bangsa Indonesia dan perlu dilestarikan oleh semua pihak sebagai kekayaan bangsa.

H. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk ruang lingkup ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, khususnya dimensi pendidikan hukum dan masyarakat.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah tokoh adat Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

3. Objek Penelitian

Ruang lingkup oboek penelitian ini adalah membahas “Peranan tokoh Adat Dalam Memperahankan Adat *Tunggu Tubang* Pada Masyarakat Semendo di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan pada tanggal 04 Nonember 2015 Nomor :6964/UN26/3/PL/2015 sampai dengan selesai pada tanggal 12 Februari 2016 Nomor :070/09/VI.162/II/2016.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Pengertian Peranan

Peranan (*role*) adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peranan, peranan biasa juga disandingkan dengan fungsi, Peranan dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peranan tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peranan.

Setiap orang mempunyai bermacam-macam peranan yang dijalankan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peranan menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat. Peranan juga menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Menurut David Berry (2003:105), mendefenisikan “peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu”. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat.

Dalam peranan itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajibannya.

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012:212), menjelaskan pengertian “peranan merupakan aspek dinamis kedudukan status”. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Peranan yang melekat pada diri seseorang dalam masyarakat harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan, peranan lebih menunjukkan seseorang individu dimana seseorang itu diberikan kepercayaan dalam sebuah masyarakat, jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan di dalam masyarakat tersebut, peranan mencakup dalam tiga hal yaitu :

1. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial di kenal ada empat meliputi :
 - a) Cara (*Usage*), lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubungnya.
 - b) Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
 - c) Tata kelakuan (*mores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.
 - d) Adat istiadat (*custom*), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi *custom* atau adat istiadat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Perlu juga disinggung perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu (*role facilities*). Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang banyak menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peranan. Terkadang perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas bertambah. Misalnya, perubahan organisasi suatu sekolah yang memerlukan penambahan guru, pegawai administrasi dan seterusnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya yaitu:

- a. Sosialisasi atau pemahaman
- b. Memberikan teladan
- c. Memelihara tradisi atau adat

2. Kebudayaan

Kata kebudayaan berasal dari kata budh dalam bahasa Sanskerta yang berarti akal, kemudian menjadi kata budhi (tunggal) atau budhaya (majemuk), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Budi adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan daya berarti perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia.

Koentjaraningrat mendefinisikan kebudayaan sebagai keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil kelakuan yang teratur oleh tata kelakuan yang harus didapatkannya dengan belajar dan yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kebudayaan adalah segala sesuatu yang dilakukan dan dihasilkan manusia, yang meliputi:
 - a. kebudayaan materiil (bersifat jasmaniah), yang meliputi benda-benda ciptaan manusia, misalnya kendaraan, alat rumah tangga, dan lain-lain.

- b. Kebudayaan non-materiil (bersifat rohaniah), yaitu semua hal yang tidak dapat dilihat dan diraba, misalnya agama, bahasa, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.
2. Kebudayaan itu tidak diwariskan secara generatif (biologis), melainkan hanya mungkin diperoleh dengan cara belajar.
3. Kebudayaan diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Tanpa masyarakat kemungkinannya sangat kecil untuk membentuk kebudayaan. Sebaliknya, tanpa kebudayaan tidak mungkin manusia (secara individual maupun kelompok) dapat mempertahankan kehidupannya. Jadi, kebudayaan adalah hampir semua tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Sifat hakikat kebudayaan adalah ciri-ciri khusus dari sebuah kebudayaan yang masing-masing masyarakat yang berbeda. Pada masyarakat barat makan sambil berjalan, bahkan setengah berlari adalah hal yang biasa karena bagi mereka *the time is money*. Hal ini jelas berbeda dengan masyarakat timur. Jangankan makan sambil berjalan, bahkan makan berdiri saja sudah melanggar etika. Walaupun demikian, secara garis besar, seluruh kebudayaan yang ada di dunia ini memiliki sifat-sifat hakikat yang sama.

Menurut ilmu antropologi kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan hasil dari karya, rasa, dan cipta manusia yang diperoleh dari setiap perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kebudayaan

1. Faktor internal

- a. Bertambahnya atau berkurangnya penduduk
- b. Adanya penemuan baru (*discovery*)
- c. Pertentangan (konflik) masyarakat
- d. Terjadinya pemberontakan (revolusi)

2. Faktor eksternal

- a. Lingkungan alam fisik
- b. Peperangan pengaruh
- c. kebudayaan lain

b. Pentingnya melestarikan kebudayaan

Budaya adalah jati diri bangsa Indonesia, karena di Indonesia banyak terdapat perbedaan suku, adat istiadat dan lain-lain, tetapi menjadi suatu yang sangat penting untuk di lestarikan, akan tetapi saat ini sudah mulai jarang sekali generasi muda yang mau ikut serta dalam melestarikan budaya daerah yang ada di Indonesia, oleh karena itu kita sebagai generasi muda harus ikut serta dalam

melestarikan budaya daerah yang ada di Indonesia agar tidak hilang karena masuknya budaya asing ke Indonesia.

3. Masyarakat Adat Semendo

Menurut Thohlon Abd Rauf (1989: 146), secara bahasa, kata Semende mempunyai tiga pengertian, yakni :

1. Semendo berarti akad nikah atau kawin, yang dalam istilah Semendo disebut dengan tunak atau ngambik bagian.
2. Kata Semendo merupakan rangkaian dari kata same dan nde. Nde artinya milik, kepunyaan, atau hak. Jadi same + nde artinya sama mempunyai, sama memiliki, dan kepu-nyaan bersama.
3. Kata Semendo merupakan pengalihan dari rangkaian kata Se + mah + nde. Se artinya satu atau kesatuan, mah artinya rumah, dan *nde* artinya milik, kepunyaan, atau hak. Jadi se + mah + nde maknanya rumah kesatuan milik bersama.

Masyarakat semendo pada dasarnya berasal dari kecamatan semende yang sekarang termasuk dalam wilayah Kabupaten Muara Enim yang beribukota di desa pulau panggung, kecamatan semende ini didiami oleh suku melayu semende yang seluruhnya beragama islam. Di samping taat dalam menjalankan ajaran islam masyarakat adat semendo juga dikenal kuat dalam memegang aturan adat istiadatnya. Seluruh adat-istiadat dan budaya dalam masyarakat suku semendo terlihat jelas sangat dipengaruhi oleh budaya melayu Islam. Dari musik rebana, lagu

daerah dan tarian seluruhnya dipengaruhi oleh budaya melayu Islam. Ajaran Islam pada masyarakat suku Semendo sangat kuat dalam kehidupan masyarakat semendo. Mereka sangat patuh menjalankan syariat Islam secara rutin dan teratur, sesuai dengan rukun Islam. Hampir di setiap tempat terdapat tempat ibadah bagi masyarakat ini, selain itu pesantren juga banyak terdapat di wilayah suku Semendo ini, yang secara khusus mendidik putra-putri suku Semendo menjadi penyebar agama Islam di daerahnya.

Menurut H. Kohafah (Ketua Lembaga Adat Marga Semendo Laut), bahwa semendo mulai dibuka pada tahun 1650 M atau tahun 1072 H oleh puyang yang bernama Syekh Nurqadim al-Baharuddin yang lebih dikenal sebutan Puyang Awak. Puyang Awak adalah penyebar agama Islam yang sangat kharismatik, nama beliau menjadi legenda dari generasi ke generasi terutama sikap beliau yang menunjukkan rasa peduli dan kasih sayang yang sangat tinggi terhadap semua makhluk ciptaan Allah.

Masyarakat semendo mempunyai keberagaman adat istiadatnya yang khas seperti bahasa, kesenian, dan upacara perkawinan. Di antara adat semendo yang sampai saat ini masih dipakai dan dijunjung tinggi oleh masyarakat semendo adalah adat *Bemeraje Anak Belai*. Dalam adat bemeraje anak belai ini ada dua unsur yang sangat berkaitan dan berhubungan erat serta tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang

lain, yaitu unsur *Tunggu Tubang* dan *Anak Belai* sebagai pihak yang dibimbing, dibelai, dan diawasi, serta unsur meraje yang bertindak sebagai pembimbing, pengasuh, dan pengawas. Disebut dengan meraje. Meraje adalah kakak atau adik laki-laki dari ibu, kewajiban meraje adalah mengasuh dan membimbing anak belai.

4. Pengertian Adat

Adat adalah aturan, kebiasaan-kebiasaan yang tumbuh dan terbentuk dari suatu masyarakat atau daerah yang dianggap memiliki nilai dan dijunjung serta dipatuhi masyarakat pendukungnya,

“Adat adalah kebiasaan yang normative dan dipertahankan oleh masyarakat, maka walaupun adat tidak terus berulang, pada saat tertentu akan terus berulang dan harus dilaksanakan, apabila tidak dilaksanakan maka masyarakat akan mengadakan reaksi”. Hilman Hadikusuma (2003:16).

“Adat adalah wujud dari kebudayaan yang berfungsi sebagai tata kelakuan “Koentjaraningrat” (2002:19).

Adat merupakan suatu hukum yang tidak tertulis, karena adat mengatur seluruh kehidupan anggota masyarakat maka secara pasti adat juga mengatur masalah-masalah di dalam masyarakat.

Dari pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian adat adalah kebiasaan-kebiasaan yang mengatur norma-norma dalam masyarakat yang tidak tertulis dan sebagai pedoman dalam nertingkah laku di dalam masyarakat ataupun sebagai anggota masyarakat. Adat telah melembaga dalam dalam kehidupan masyarakat baik berupa tradisi, adat upacara dan lain-lain yang mampu mengendalikan perilaku warga masyarakat dengan perasaan senang atau bangga, dan peranan tokoh adat yang menjadi tokoh masyarakat menjadi cukup penting.

a. Pengertian Tokoh Adat

Tokoh adat adalah sesuatu yang sentral dalam sebuah komunitas masyarakat. Tokoh adat, seperti yang dipahami bersama adalah sosok yang bisa jadi panutan oleh masyarakat, atau tokoh yang selalu dijadikan rujukan atau sebagai tempat bertanya perihal permasalahan masyarakat, penokohan tersebut karena pengaruh posisi, kedudukan, kemampuan, dan kepiawaiannya yang diakui oleh masyarakat di lingkungannya, seorang yang karena latar belakang pribadi yang kuat mewarnai dirinya. memiliki kualitas subyektif atau obyektif yang memungkinkannya tampil dalam kedudukan di luar struktur organisasi resmi namun ia dapat mempengaruhi kelakuan dan tindakan suatu kelompok masyarakat, baik dalam arti positif maupun negatif, Peran tokoh adat memang penting dalam berbagai hal, contohnya dalam melestarikan budaya.

Karena tokoh adat diyakini penting dalam mengajak masyarakat dalam hal positif. Dari pertemuan yang diadakan tokoh adat menciptakan perkumpulan atau organisasi baru, tentu saja ini menumbuhkan rasa kepemimpinan dalam seseorang. Sikap inilah yang bisa mendorong masyarakat untuk berbuat sesuatu hal yang positif. Dalam perkumpulan juga menambah pengalaman dan wawasan kita.

5. Adat Tunggu Tubang

Adat atau tradisi *Tunggu Tubang* lebih merupakan wujud kebudayaan, norma atau seperangkat aturan yang diyakini dan secara turun-temurun oleh nenek moyang masyarakat semendo. *Tunggu Tubang* adalah tradisi yang dibebankan atau diberlakukan pada anak perempuan tertua dalam sebuah keluarga secara turun-temurun oleh masyarakat semendo.

Tunggu Tubang adalah tempat pulang atau tempat berkumpul seluruh keluarga besar. Jadi *Tunggu Tubang* adalah suatu gelar keturunan adat semendo yang diturunkan untuk ada perempuan tertua, apapun alasannya sanggup tidak sanggup harus sanggup karena *Tunggu Tubang* itu bukan menunggu harta orang tua. Berharta ataupun tidak yang namanya anak perempuan tertua itu namanya *Tunggu Tubang*. Dari zaman dahulu sampai dengan sekarang, *Tunggu Tubang* itu rata-rata ditinggalkan harta.

Warisan anak *Tunggu Tubang* itu harus, behumah besak beberande panjang, besawah sebatang akhi, bekebun libae yang artinya:

1. *Behumah besak beberande panjang*, berarti siap menampung sanak saudara, tempat kumpul yang datang kerumah itu.
2. *Besawah sebatang akhi*, siap menanggung makan orang sanak saudara yang datang kerumah itu.
3. *Bekebun libae*, yang berarti untuk perekonomiannya dalam artian mau bersusah payah dan selalu mencari.

Tunggu Tubang menurut Thadin Hamid (1981: 26) adalah:

“anak perempuan tertua dari keluarga yang tugasnya adalah menunggu dan memelihara serta mengusahakan harta pusaka nenek moyangnya, yang menjadi harta milik bersama dalam keluarga itu, mengurus semua anggota dalam keluarga dan sebagai tempat berhimpun atau bermusyawarah seluruh anggota keluarga”.

Adat *Tunggu Tubang* berawal dari ketentuan adat menetap setelah perkawinan atau menikah yang terdapat di daerah semende, yang mengatur tempat tinggal pasangan suami istri dalam suatu masyarakat sesudah menikah. Dalam masyarakat adat semendo berlaku ketentuan, bahwa pasangan suami istri harus menetap bersama kerabat istri bagi pria yang memperistrikan wanita/putrid tertua dari suatu keluarga, dalam hal ini menyangkut peran mereka selanjutnya, yaitu sebagai pemangku adat *Tunggu Tubang*.

Secara harfiah tunggu di sini berarti “orang yang bertugas menunggu barang/rumah” atau “orang yang diberi hak untuk mendiami/menghuni rumah milik kaum atau adat.

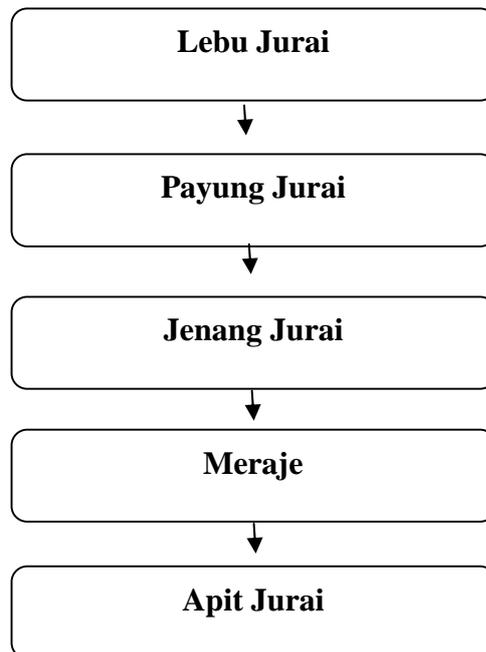
tubang adalah bambu seruas atau lebih yang dijadikan tempat untuk menaruh/menyimpan sesuatu. Masyarakat adat semendo biasanya menggunakan tubang itu untuk menyimpan bahan pangan siap pakai, untuk mengatasi kebutuhan yang sangat mendesak ataupun memang disiapkan bagi keluarga yang datang pada saat rumah tidak ada tuan rumahnya.

Kekerabatan adat semendo dinamakan *Lembaga Adat Semende Meraje Anak Belai*. Dalam lembaga tersebut yang menjadi kekhususan adalah adanya pengawasan dan bimbingan keluarga terhadap *Tunggu tubang* yang terdiri dari pengawasan :

1. *Lebu Meraje* (Lebu jurai) ialah kakak atau adik laki-laki dari buyut *Tunggu Tubang*. Lebih tinggi kedudukan dan kekuasaanya dalam segala hal, akan tetapi jarang didapati karena biasanya sampai pada tingkatan jenang jurai sudah meninggal.
2. *Puyang Meraje* (Payung jurai) ialah kakak atau adik laki-laki dari puyang *Tunggu Tubang*. Tugasnya melindungi, mengasuh dan mengatur jurai tersebut menurut agama dan adat.
3. *Jenang Meraje* (Jenang jurai) ialah kakak atau adik laki-laki dari nenek *Tunggu tubang* bertugas mengawasi, member petunjuk yang

telah digariska oleh puyang jurai kepada keluarga itu dan melaporkannya ke Puyang Jurai.

4. *Meraje* ialah kakak atau adik laki-laki dari ibu Tunggu tubang, tugasnya sebagai orang yang terjun langsung membimbing dan mengasuh anak belai (tunggu tubang) sesuai ajaran agama dan adat.
5. *Apit Jurai* ialah semua anggota keluarga baik dari pihak laki-laki ataupun dari pihak perempuan. Tugasnya memberikan masukan kepada meraje atas segala keputusan yang diberikan meraje kepada *Tunggu Tubang*.



Gambar 2.1 Silsilah Kekeluargaan Dalam Adat Semendo

Jadi meskipun *Tunggu Tubang* adalah anak perempuan, namun peran dari laki-laki sangatlah penting, karena mereka inilah yang berperan mengawasi *Tunggu Tubang*. Mereka yang mempunyai status di atas harus ditaati perintahnya sepanjang untuk membangun dan memperbaiki apa yang berhubungan dengan *Tunggu Tubang* serta harta pusakanya. Mereka akan berada dibelakang, memberi tegoran kalau ada kekurangan yang dilakukan *Tunggu Tubang*. Kekuasaan laki-laki akan tetap dihormati. Status *Tunggu Tubang* anak belai (anak yang harus dibela). Yang membelanya adalah Meraje, Jenang Jurai, Puyang Jurai, dan Lebu Meraje/Jurai. Meraje adalah pemimpin terhadap *Tunggu Tubang*. Berapapun jumlahnya, hanya saja sewaktu berbicara yang tertua didahulukan. Sebagai orang yang bertugas mengawasi tunggu tubing, meraje diisyaratkan memiliki sifat yang baik dan suri tauladan bagi anak belai yang diawasinya.

Apabila dalam keluarga semendo tidak mempunyai anak perempuan maka anak seorang anak laki-laki akan ditunjuk oleh orang tuanya untuk menjadi anak *Tunggu Tubang*, lalu pilihan tersebut itu disampaikan kepada pihak meraje untuk dimusyawarahkan agar disetujui dan ditetapkan. *Tunggu Tubang* seperti ini dalam adat semendo disebut dengan “Tunggu Tubang Ngangkit”. Pengalihan kedudukan *Tunggu Tubang* ini pun harus dilaksanakan dalam musyawarah jurai yang dipimpin oleh meraje.

Kedudukan *Tunggu Tubang* yang telah dijabat oleh seseorang dapat dialihkan kepada saudaranya yang lain apabila dia melanggar aturan adat atau ajaran agama, hal ini terjadi jika terhadap pelanggaran itu sudah diperingatkan oleh meraje dan disidangkan dalam musyawarah apit jurai. Diantara pelanggaran adat yang terhitung besar adalah menjual harta pusaka dan tidak menghormati meraje.

Teradapat dua bentuk *Tunggu Tubang* yang berlaku pada adat semendo, yaitu:

1. *Tunggu Tubang* yang terdapat di dalam suatu keluarga, yang artinya yaitu sekelompok orang yang merupakan kesatuan penghidupan yang mengandung unsur pertalian darah atau perkawinan. Keluarga ini disebut keluarga kecil, yang terdiri dari ibu, bapak, dan anak-anaknya. Orang yang mendapat *Tunggu Tubang* pada keluarga ini adalah anak wanita tertua, bila di dalam keluarga itu terdapat anak-anak pria atau wanita keseluruhannya.
2. *Tunggu Tubang* yang terbentuk berdasarkan silsilah keluarga yang bersall dari keturunan kakek nenek atau nenek moyang yang sama.

a. Kewajiban *Tunggu Tubang*

1. Menjaga dan mengurus harta pusaka

Ini adalah tugas pokok *Tunggu Tubang* untuk menjaga dan mengurus harta pusaka jurai yang sekurang-kurangnya terdiri dari sebuah rumah, dan sebidang sawah. Harta pusaka itu diwariskan kepada *Tunggu Tubang* tetapi pada hakikatnya tidaklah demikian karena dia hanya ditugaskan untuk menjaga dan mengurus harta pusaka tersebut dengan hak pakai dan menikmati hasil-hasilnya.

2. Menjaga dan mengurus orang tua

Pada masyarakat semendo orang tua tinggal di rumah pusaka yang ditempati oleh *Tunggu Tubang*, adalah wajib kewajiban bagi *Tunggu Tubang* untuk menjaga dan mengurus orang tua

3. Menghormati meraje dan Mematuhi perintahnya

Tunggu Tubang sebagai tujung tombak pelaksanaan adat harus mematuhi segala perintah meraje dan menghormatinya, meraje akan berkunjung ke rumah *Tunggu Tubang* untuk melihat dan mengetahui, melihat dan menanyakan hal-hal yang perlu yang perlu diketahuinya.

4. Mematuhi dan menjalankan aturan adat

Kewajiban lain yang haru dipatuhi oleh *Tunggu Tubang* adalah mematuhi dan menjalankan aturan adat semendo

yang mencakup, rukun semendo, adab semendo, tungguan Semendo, dan sifat dan lambang adat semendo.

b. Hak-hak Tunggu Tubang

1. Menikmati harta pusaka

Tunggu Tubang diberi hak untuk menempati rumah pusaka sebagai kediaman keluarganya serta menikmati hasil sawah untuk kehidupan mereka sehari-hari.

2. Menjadi tempat kembali para anggota jurai

Rumah pusaka yang diamanatkan oleh *Tunggu Tubang* tidak boleh kosong atau ditinggalkan terlalu lama, karena dalam keadaan tertentu sewaktu-waktu ada anggota jurai yang akan berkunjung atau ada suatu urusan.

c. Sifat Tunggu Tubang

Dalam masyarakat semendo, peran *Tunggu Tubang* sangat penting, oleh sebab itu seorang *Tunggu Tubang* selaku orang yang diberikan amanat untuk menjaga dan mengurus harta pusaka jurai hendaklah bersifat kreatif, dinamis, dan ulet bekerja. Oleh karenanya, dia harus mempunyai sifat-sifat seperti yang dimaksud dalam lambang adat semendo. Menurut Tholan Abdul Rauf (1989: 211-213) dan Barmawi HMS (1989: 4-12). Lambang adat semendo itu ada lima yaitu:

1. Pusat pumpunan jala

Tunggu Tubang harus bersikap bagaikan pusat pumpunan jala yang dimaksudkan agar sewaktu-waktu dapat menarik dan menghimpun seluruh anggota jurai untuk berkumpul dan bersilahturahmi.

2. Kapak

Tunggu Tubang harus bersifat seperti kapak karena dengan bersikap seperti kapak *Tunggu Tubang* harus bekerja keras untuk member manfaat yang sebanyak-banyaknya bagi keluarga besar, apit jurai, dan sanak keluarga.

3. Kujur

Kujur melambangkan kewibawaan, kepatuhan, kesetiaan, kejujuran, dan keikhlasan. *Tunggu Tubang* harus memiliki harus memiliki sifat ini agar disegani dan dihormati serta taat setia kepada ibu, bapak, mertua, dan para meraje.

4. Guci

Guci melambangkan penampilan yang anggun, bersih, rapi, indah, sabar, dan mampu meyimpan rahasia. *Tunggu Tubang* harus mampu mengolah keadaan keluarga sehingga yang buruk dapat menjadi yang baik, dan yang baik dapay menjadi semakin baik, kebusukan atau kejelekan dalam keluarga harus disimpan rapidan ditutup rapat-rapat agar tidak menyebar sampai ke luar rumah.

5. Tebat

Tebat yang penuh air melambangkan kedalaman sehingga orang tidak tahu apa isinya, ketenangan dan kesabaran sehingga tidak mudah mengeluh. *Tunggu Tubang* harus bersifat seperti tebat penuh air untuk menghayati dan bersifat dengan apa-apa yang dilambangkannya.

d. Syarat atau ketentuan *Tunggu Tubang*

1. *Tunggu Tubang* adalah pemegang kuasa adat.
2. Apabila putrid tertua menjabat *Tunggu Tubang*, maka putra/putri lainnya disebut perangkat adat atau anak tengah.
3. Seluruh kegiatan *Tunggu Tubang* merupakan hasil musyawarah keluarga besar, dan dilaksanakan secara bergotong royong.
4. Jika suatu keluarga tidak mempunyai anak keturunan, maka jabatan *Tunggu Tubang* diberikan kepada keluarga adik dalam urutan pertama.
5. Apabila istri berstatus *Tunggu Tubang* meninggal dunia dan suami kawin lagi dengan adik istri yang meninggal, maka istri baru itu dapat menduduki atau menjalankan fungsi *Tunggu Tubang*.
6. Seorang pria menikah dengan gadis yang berstatus *Tunggu Tubang*, di dalam perkawinan itu ia disebut “ambil anak”. Karenanya apabila kawin lagi seorang pria, maka kepada

istri kedua beserta anak-anaknya tidak akan mendapatkan hak-hak berupa apapun didalam adat, dan istri kedua itu akan dianggap sebagai pembantu istri pertama apabila ia tinggal serumah dengan istri pertama.

7. Apabila pria yang berstatus *Tunggu Tubang* beristri lebih dari satu, maka seluruh istri dan anak-anaknya berhak menduduki kekayaan *Tunggu Tubang*.

6. Kepemimpinan Meraje

Menurut Drs.M. Dzulkfikridin, M.Ag. dalam bukunya yang berjudul kepemimpinan meraje dalam masyarakat adat semende adalah Sebagai seorang pemimpin jurai, meraje diisyaratkan harus memiliki sifat-sifat baik sehingga dapat menjadi contoh dan suri tauladan bagi para anak belai yang dipimppinnya. Meraje adalah semua kakak dan adik laki-laki dari ibu, hanya saja dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkenaan dengan hak dan kewajiban selaku meraje biasanya yang tertua lebih didahulukan baru kemudian yang termuda. Kecuali yang tertua telah menyerahkan hal itu kepada yang lebih muda untuk mengambil kebijaksanaan dan atau melaksanakanya.

Kepemimpinan dan pengawasan meraje ialah apabila ada kesalahan yang diperbuat oleh *Tunggu Tubang* maka payung meraje memberitahukan hal itu kepada jenang meraje, lalu jenang meraje memberitahukan kepada meraje, yang pada akhirnya merajelah yang

akan menegur *Tunggu Tubang* secara langsung bahwa dia telah membuat kesalahan dan harus diperbaiki. Payung meraje atau jeang meraje tidak berhak menegur *Tunggu Tubang* secara langsung.

a. Hak-hak Meraje

1. Memimpin musyawarah

Dalam musyawarah yang menyangkut masalah keluarga atau jurai dan yang berkenaan dengan adat, maka yang memimpin musyawarah adalah meraje. Pendapat dan pemikirannya yang terlebih dahulu didengarkan, baru ditanggapi dan dibahas oleh para anggota keluarga lainnya. Meraje pulalah yang mengambil kesimpulan dan atau keputusan-keputusan musyawarah yang harus diikuti dan diikuti oleh semua anggota keluarga.

2. Menetapkan tunggu tubang

Sebagai pemimpin dalam jurai, salah satu hak meraje adalah menetapkan siapa yang menjadi *Tunggu Tubang* berikutnya dalam jurai apabila didalam sebuah keluarga tidak terdapat anak perempuan, namun penetapannya tetap melalui musyawarah seluruh anggota jurai yang dipimpin oleh meraje.

3. Menjadi juru bicara

Yang dimaksud dalam juru bicara apabila dalam keluarga ada acara pernikahan atau yang lainnya maka merajelah yang akan memberikan sambutannya atau menyelesaikan masalah dan

perselisihan di dalam keluarga merajelah yang akan menjadi juru bicara.

4. Dipatuhi perintahnya dan dijauhi larangannya

Selaku seorang pemimpin, selayaknyalah bila meraje dipatuhi perintahnya dan dijauhi larangannya. Hal itu tentunya selama perintah dan larangannya tidak bertentangan dengan aturan adat.

b. Kewajiban Meraje

1. Membimbing, mengayomi, dan mengawasi para anak belai

Meraje bertindak sebagai orang tua yang membimbing, mengayomi, dan mengawasi para anak belai agar dapat hidup layak sesuai dengan aturan adat.

2. Memberi hukuman atau sanksi

Meraje berkewajiban menegur dan memperingatkan, akan tetapi apabila sudah diperingatkan masih juga melanggar aturan adat dan ajaran agama, maka meraje pula yang berkewajiban memberikan hukuman atau sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.

3. Melestarikan adat

Sebagai tanggung jawab pemimpin adat, tentulah meraje itu harus menjaga dan melestarikan adat semendo.

4. Mengawasi harta pusaka

Tugas dan kewajiban meraje adalah mengawasi *Tunggu Tubang* dalam mengurus harta pusaka itu.

5. Mencarikan jodoh

Apabila ada diantara anak belai sudah cukup umur untuk menikah, maka adalah kewajiban meraje untuk mencarikan pasangan yang sekiranya pantas dan cocok untuk anak belainya.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Tingkat Lokal

Ditingkat lokal penelitian ini relevan dengan salah satu jurnal penelitian *karya-karya umum* yang dilakukan oleh M. Rendy Praditama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Adapun judul penelitiannya adalah “Sikap masyarakat terhadap adat Tunggu Tubang di Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim”.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang terdiri atas dua variabel yaitu, variabel bebas (X): Sikap Masyarakat (Y): Adat Tunggu Tubang. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh M. Rendy Praditama Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa sikap masyarakat terhadap adat Tunggu Tubang dapat dikategorikan netral. Untuk sikap masyarakat terhadap kewajiban Tunggu Tubang memiliki kategori mendukung, untuk sikap masyarakat terhadap Fungsi/dasar Tunggu Tubang memiliki kategori mendukung, dan untuk sikap masyarakat terhadap larangan-larangan Tunggu Tubang memiliki kategori netral.

2. Tingkat Nasional

Ditingkat nasional penelitian ni relevan dengan salah satu jurnal penelitian *Social Science* yang dilakukan oleh Robbi Setiawan dari Universitas Sriwijaya dengan judul penelitian “Status Dan Peranan Tunggu Tubang Serta Perubahannya Pada Masyarakat Semende Desa Muara Tenang Kecamatan Semende Darat Tengah Kabupaten Muara Enim”.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang terdiri dari tiga variabel, variabel bebas (X): Status dan Peranan, (Y): Adat Tunggu Tubang. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Robbi Setiawan adalah adanya keinginan untuk memperbaiki ekonomi, kewajiban tunggu tubang terhadap keluarga, keinginan untuk memenuhi pendidikan formal bagi anak dan pernikahan dengan orang luar masyarakat adat Semende. Bentuk perubahan tunggu tubang terjadi pada tataran perilaku dimana peran yang sudah di tinggalkan oleh tunggu tubang dan beralihnya peran tunggu tubang kepada keluarga dekat membuat tunggu tubang tidak lagi dapat menikmati harta pusaka, tidak lagi menjaga dan mengurus harta, tidak lagi menjaga dan mengurus orang tua, tidak lagi menghormati meraje dan menghargai nasehatnya serta saranya.

C. Kerangka Pikir

Seiring dengan perkembangan zaman, adat *Tunggu Tubang* di kelurahan labuhan dalam desa sinar semendo sudah mulai bergeser. Dimana ada sebagian masyarakat yang sudah tidak lagi memakai adat *Tunggu Tubang* dikarenakan adanya keinginan-keinginan yang sama dengan perempuan lain pada umumnya di luar sana dan karena mengikuti suaminya bekerja yang harus meninggalkan rumah pusaka adat.

Sebagian orang beranggapan bahwa di zaman modern pada saat ini pelaksanaan tentang adat istiadat sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman modern saat ini, dimana anak perempuan tidak hanya berdiam diri dirumah dan mengerjakan kewajiban *Tunggu Tubang*, melainkan ingin memiliki derajat yang sama dengan laki-laki atau perempuan pada umumnya yang menjadi wanita karir diluar sana, akan tetapi tokoh adat yang ada di desa sinar semendo berpendapat bahwa menjaga dan melestarikan adat istiadat *Tunggu Tubang* adalah agar adat istiadat yang sudah ada sejak zaman nenek moyang yang terdahulu tidak luntur oleh kemajuan zaman pada saat ini, agar anak cucu kita nanti tahu adat istiadat yang ada pada masyarakat semendo.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin mengetahui Bagaimanakah Peranan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat *Tunggu Tubang* Pada Masyarakat Semendo di Dsa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam

Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung. Jadi dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. yang memberikan penjelasan tentang permasalahan yaitu untuk mengetahui bagaimanakan peranan tokoh adat dalam mempertahankan adat Tunggu Tubang pada masyarakat Semendo di Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

B. Variabel Penelitian

“Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi pengamatan penelitian.” Suryabrata (2005 : 72) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Peranan Tokoh Adat (x)
- b. Adat Tunggu Tubang (y)

C. Definisi Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan Tokoh Adat (X)

Peranan adalah kewajiban-kewajiban yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

2. Adat Tunggu Tubang (Y)

Adat Tunggu Tubang adalah upaya mempertahankan tradisi yang dibebankan atau diberlakukan pada anak perempuan tertua dalam sebuah keluarga Semendo secara turun-temurun.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peranan tokoh adat adalah harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan yang sentral dalam sebuah komunitas. Diukur dengan menggunakan indikator:
 1. Sosialisasi atau pemahaman
 2. Memberikan teladan
 3. Memelihara tradisi
- b. Adat *Tunggu Tubang* adalah anak perempuan tertua yang tugasnya adalah menunggu memelihara serta mengushakan harta pusaka nenek moyangnya, yang menjadi harta milik bersama dalam keluarga itu, mengurus semua anggota dalam keluarga dan sebagai tempat berhimpun atau bermusyawarah seluruh anggota keluarganya. Diukur dengan menggunakan indikator:

1. Menjaga dan mengurus harta pusaka
2. Menjaga dan mengurus orang tua
3. Mematuhi dan menjalankan aturan adat

D. Rencana Pengukuran Variabel

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *scoring* pada alternatif jawaban dalam lembaran angket yang disebar ke responden.

1. Peranan tokoh adat dapat diukur dengan menggunakan angket tertutup. Indikator pengukuran meliputi sosialisasi atau pemahaman, memberikan teladan, dan memelihara tradisi. Setiap angket mempunyai tiga kemungkinan jawaban a, b, dan c yang meliputi:
 - a. Memilih alternatif a diberikan nilai 3 (tiga);
 - b. Memilih alternatif b diberikan nilai 2 (dua);
 - c. Memilih alternatif c diberikan nilai 1 (satu)

2. Adat *Tunggu Tubang* diukur dengan menggunakan angket tertutup. Indikator pengukuran menjaga dan mengurus harta pusaka, menjaga dan mengurus orang tua, dan mematuhi dan menjalankan aturan adat. Setiap angket mempunyai tiga kemungkinan jawaban a, b, dan c yang meliputi:
 1. Memilih alternatif a diberikan nilai 3 (tiga);
 2. Memilih alternatif b diberikan nilai 2 (dua);
 3. Memilih alternatif c diberikan nilai 1 (satu);

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga di Kampung Sinar Semedo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Bandar Lampung ini berjumlah 238 yang terdiri dari dua RT yaitu RT 07, dan 08.

Tabel 3.1 Daftar Jumlah Kepala Keluarga Yang Bersuku Semendo di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

No.	RT	Jumlah Kepala Keluarga (KK)
1.	07	129
2.	08	109
Jumlah		238

Sumber: Dokumen Kelurahan Labuhan Dalam Tahun 2015.

Berdasarkan data di atas, maka jumlah populasi pada penelitian ini adalah 238 kepala keluarga yang bersuku semendo.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sasaran dalam penelitian ini. Menurut Arikunto (2006: 144) “apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih”. Maka sampel pada penelitian ini 20% dari populasi yaitu 47,6 jika dibulatkan maka jumlah respondennya adalah 48

responden yang merupakan kepala keluarga yang bersuku semendo bertempat tinggal di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

Kemudian untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang menjadi bahan penelitian, alokasi yang proposional dengan jumlah responden 36 kepala keluarga didelegasikan ke dalam tabel alur sample.

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Sampel Dari Seluruh Kepala Keluarga Yang Bersuku Semendo Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung 2015.

No.	RT	Jumlah Kepala Keluarga (KK)	Persentase	Jumlah Sampel
1.	07	129	$\frac{129}{20} \times 100$	26
2.	08	109	$\frac{109}{20} \times 100$	22
Jumlah				48

Sumber: Analisis Data Primer.

Teknik sampel yang digunakan yaitu *random sampling*, dengan mengundi nama warga yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

F. Teknik Pengumpul Data

1. Teknik Pokok

Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Angket

Dalam penelitian ini, angket menjadi teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Muhammad (2005), “angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan adalah angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis”.

Sasaran angket adalah kepala keluarga yang bersuku semendo bertempat tinggal di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Responden memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan subjek. Setiap item memiliki tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot berbeda-beda. Berikut ini skor untuk alternatif jawaban pada angket:

- a. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberikan nilai 3
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan nilai 2
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan nilai 1

Selanjutnya penulis mengadakan penelitian dengan menyebar angket kepada 48 responden. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk memperoleh data peranan tokoh adat alam mempertahankan adat *Tunggu Tubang* pada masyarakat semendo di desa sinar semendo

Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

2. Teknik Pendukung

Teknik pendukung dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Dalam penelitian kuantitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data yang dapat mendukung hasil penelitian,. “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu” (Moloeng, 2005). Percakapan dilakukan oleh dua orang, yaitu antara pewawancara yang dalam hal ini adalah penulis, dengan terwawancara atau narasumber, yang dalam hal ini adalah warga atau masyarakat, dan pihak-pihak lain terkait pengumpulan data penelitian. Pihak yang diwawancarai adalah kepala keluarga yang bertempat tinggal di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

b. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pendukung teknik dokumentasi yakni pengambilan data yang diperoleh dari informasi, keterangan ataupun fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian.

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk memperoleh data yang akurat dalam suatu penelitian, maka data yang digunakan harus valid, artinya alat ukur tersebut harus dapat mengukur secara tepat. Dalam hal ini alat ukur yang dimaksud adalah angket, yang disajikan berdasarkan konstruksi teoritisnya. Untuk validitas angket, peneliti mengadakan uji coba dengan melihat indikator X dan Y yang kemudian dikonstruksikan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Serta cara mengetahui validitas angket, peneliti mengkosultasikan angket dengan dosen ahli penelitian di lingkungan Fakultas Keguru dan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampug, khususnya dosen Pembimbing I dan Pembimbing II. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian yang teknik pengambilan datanya menggunakan angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Sebuah alat ukur dinyatakan baik apabila ia memiliki reliabilitas yang baik pula, yakni ketepatan alat ukur. Dalam pengolahan data digunakan rumus *Product Moment*, yang kemudian dilanjutkan dengan rumus *Sperman Brown*. Langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

- a. Menyebarkan angket untuk uji cobakan kepada 10 orang diluar responden

- b. Untuk menguji reliabilitas angket digunakan teknik belah dua atau ganjil dan genap
- c. Mengkorelasikan kelompok ganjil dan genap dengan *Korelasi Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara gejala X dan Y

x : jumlah skor distribusi X

y : Jumlah skor distribusi Y

xy : jumlah perkalian skor distribusi X dan Y

N : Jumlah responden X dan Y yang mengisi kuisisioner

x^2 : Jumlah kuadrat skor distribusi

y^2 : Jumlah kuadrat skor distribusi

(Arikunto, 2010)

Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus Spermman Brown yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien seluruh item

r_{gg} = koefisien korelasi ganjil dan genap

(Arikunto, 2006)

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

0,90-1,00 = Reliabilitas Tinggi

0,50-0,89 = Reliabilitas Sedang

0,00-0,49 = Reliabilitas Rendah

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi. Fenomena ini diteliti secara deskriptif dengan mencari informasi mengenai beberapa hal yang dianggap mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Untuk mengelola dan menganalisis data digunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Keterangan

Informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk penguraian, selain itu disajikan dalam bentuk presentasi pada setiap tabel kesimpulan. Rumus persentase yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah jawaban dari seluruh *item*

N = Jumlah perkalian item dengan responden

(Anas Sudijono, 2006).

Selanjutnya untuk melihat tingkat keeratan peranan menggunakan uji Chi

Kuadrat, dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=j}^B \sum_{j=i}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

X^2 : Chi Kuadrat

$\sum_{i=j}^b$: Jumlah baris

$\sum_{j=i}^k$: Jumlah kolom

O_{ij} : Banyaknya data yang diharapkan terjadi

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien kontingen (Sudjana, 2009 : 282), yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C : Koefisien kontingensi

X^2 : Chi Kuadrat

N : Jumlah sampel

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Harga C maksimum dapat dihitung (Sutrisno Hadi, 1989 : 317), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien kontingen maksimum

M : Harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan criteria uji pengaruh makin dekat dengan harga C_{maks} makin besar derajat asosiasi antar faktor.

$$\in KAT = \frac{C}{C_{maks}}$$

Diperoleh klasifikasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Kategori Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Kategori Rendah

0,40 – 0,599 = Kategori Sedang

0,60 – 0,799 = Kategori Kuat

0,80 – 1,000 = Kategori Sangat Kuat

I. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk upaya persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur hingga teknis pelaksanaan di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan permasalahan yang akan digunakan untuk pengajuan judul. Setelah menemukan masalah maka peneliti mengajukan dua alternatif judul kepada Dosen Pembimbing Akademik, setelah salah satu judul disetujui, maka pada tanggal 20

Oktober 2015 judul diajukan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang disetujui dan sekaligus ditentukan dosen Pembimbing Utama dan Pembimbing Pembantu.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah judul penelitian disetujui oleh pembimbing akademik dan ketua program studi PPKn, serta peneliti mendapatkan izin penelitian pendahuluan dari dekan FKIP pada tanggal 04 November 2015 dengan Nomor 7274/UN26/3/PL/2015, maka penelitian ini dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan ke Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

Penelitian pendahuluan ini dimaksudkan untuk mengetahui lokasi, dan keadaan tempat penelitian, untuk mendapatkan data-data serta gambaran secara umum tentang berbagai masalah yang akan diteliti dalam rangka menyusun proposal penelitian ini yaitu mengenai “Peranan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo Di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung”, yang ditunjang dengan beberapa referensi serta arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing kepada peneliti.

Hasil penelitian tersebut dibuat menjadi proposal penelitian untuk diseminarkan. Proposal penelitian disetujui oleh pembimbing II pada tanggal 18 November 2015 dan kemudian disetujui oleh pembimbing I

pada tanggal 01 Desember 2015 sekaligus mendapatkan pengesahan dari Ketua Program Studi PPKn. Selanjutnya mendaftar ke koordinator urusan seminar dan menentukan waktu seminar proposal yang akhirnya disepakati seminar dilakukan pada tanggal 30 Desember 2015. Tujuan diseminarkan proposal ini adalah untuk mendapatkan kritik, saran, dan masukan dari dosen pembahas, dosen pembimbing maupun teman-teman mahasiswa peserta didik untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Pengajuan rencana penelitian dilakukan setelah seminar proposal selesai dilaksanakan, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari pembahas dan pembimbing, yang kemudian disetujui oleh pembahas II dan pembahas I pada tanggal 05 Januari 2016 yang sekaligus disahkan oleh ketua program studi yang kemudian peneliti mengajukan pengesahan komisi pembimbing.

4. Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Penelitian dilaksanakan berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor 796/UN26/3/PL/2015, yang ditujukan kepada lurah Kelurahan Labuhan Dalam.

b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan angket tertutup yang ditujukan kepada responden yang berjumlah 48 responden dalam hal ini adalah masyarakat Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, dengan jumlah item pertanyaan 20 soal yang terdiri dari tiga alternatif jawaban. Dalam rangka menyusun angket tersebut, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut;

- a) Membuat kisi-kisi angket tentang Peranan Tokoh Adat dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjng Senang Kota Bandar Lampung.
- b) Membuat item pertanyaan angket tentang Adat Tunggu Tubang dalam mengetahui adat istiadat yang ada dalam masyarakat semendo khususnya.
- c) Mengkonsultasikan angket kepada pembimbing I dan pembimbing II guna mendapatkan persetujuan.
- d) Setelah angket disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II, maka angket siap untuk disebar, selanjutnya peneliti mengadakan uji coba angket kepada 10 (sepuluh) orang diluar responden.

Penyusunan angket bertujuan untuk mendapatkan data pokok dalam penelitian ini untuk kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti

menyusun angket berdasarkan data yang dibutuhkan dan yang akan digunakan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh erat hubungannya dan sesuai dengan variabel penelitian.

c. Penelitian Lapangan

Pelaksanaan penelitian di lapangan dilaksanakan pada tanggal 01Februari 2016 setelah memperoleh izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Responden yang tersebar di Desa Sinar Semendo RT07 dan RT08 Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung dan telah diketahui identitasnya, maka kegiatan selanjutnya ialah memberikan angket kepada responden yaitu 48 orang warga masyarakat desa sinar semendo untuk menanggapi dan mengisi angket.

J. Pelaksanaan Uji Coba Angket

1. Analisis Validitas Angket

Guna mengetahui validitas angket, peneliti mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing dan setelah dinyatakan valid dan reliabel maka angket tersebut digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

2. Analisis Reliabilitas Angket

Untuk mengetahui reliabilitas angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan uji coba angket kepada warga

masyarakat bersuku semendo di luar responden. Namun sebelumnya angket dikonsultasikan terlebih dahulu kepada pembimbing II yang disetujui pada tanggal 21 Januari 2016, dan kemudian disetujui oleh pembimbing I pada tanggal 22 Januari 2016. Setelah mendapat persetujuan maka angket dapat disebar kepada sepuluh warga masyarakat bersuku semendo di luar responden.

Hasil uji coba angket yang telah diisi oleh sepuluh peserta didik di luar responden atau sampel kemudian dianalisis oleh peneliti dan mengkonsultasikannya kepada pembimbing II yang kemudian disetujui pada tanggal 02 Februari 2016 dan Pembimbing I pada tanggal 04 Februari 2016. Selanjutnya akan dilakukan sebar angket kepada responden yang sebenarnya setelah angket dinyatakan cukup valid dan reliabel. Dalam pengolahan data uji coba angket ini yaitu menggunakan rumus *Product Moment*, yang kemudian dianalisis dengan rumus *Sperman Brown*. Adapun hasil dari uji coba angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3.3 Distribusi Skor Hasil Uji Coba Angket Dari 10 Orang Di Luar Responden Mengenai Peranan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo Di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, Untuk Item Kelompok Ganjil (X).

No.	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	Jumlah Skor
1.	2	1	2	2	3	3	1	2	1	1	18
2.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	28
3.	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
4.	2	3	1	2	3	3	3	1	2	1	21
5.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
6.	2	3	3	1	2	1	3	3	1	3	22
7.	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
8.	1	2	1	2	2	3	2	1	1	2	17
9.	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	14
10.	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	22
Jumlah											226

Sumber : Analisis Data Hasil Uji Coba Angket.

Berdasarkan data tabel 4.1, dapat diketahui $X = 226$ yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil.

Hasil penjumlahan akan digunakan dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara kelompok ganjil (X) dengan kelompok genap (Y) untuk mengetahui

besar reliabilitas kevalidan instrumen penelitian. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa indikator hasil uji coba angket pada item soal kelompok ganjil memenuhi skor yang bervariasi. Selanjutnya hasil uji coba angket untuk item kelompok genap (Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Distribusi Skor Hasil Uji Coba Angket Dari 10 Orang Di Luar Responden Mengenai Peranan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo Di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, Untuk Item Kelompok Genap (Y).

NO	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	Jumlah Skor
1	3	1	3	1	2	3	3	3	3	2	24
2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	25
4	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	23
5	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	27
6	1	2	3	2	3	2	1	2	1	2	19
7	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	26
8	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	25
9	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	25
10	3	2	3	1	2	1	3	2	3	1	21
Jumlah											243

Sumber : Analisis Data Uji Coba Angket Penelitian.

Dari data tabel 4.2 diketahui $\Sigma Y = 243$ yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item genap. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dan item genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrumen penelitian.

Tabel 3.5 Tabel Kerja Antara Item Kelompok Ganjil (X) dengan Item Kelompok Genap (Y)

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	18	24	324	576	432
2.	28	28	784	784	784
3.	28	25	784	625	700
4.	21	23	441	529	483
5.	28	27	784	729	756
6.	22	19	484	361	418
7.	28	26	784	676	728
8.	17	25	289	625	425
9.	14	25	196	625	350
10.	22	21	484	441	462
Jumlah	226	243	5354	5971	5538

: Analisis Data Hasil Uji Coba.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 4.3 yang merupakan gabungan hasil skor uji coba angket kepada 10 orang di luar responden dengan indikator item kelompok ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y). hasil

keseluruhan dari tabel kerja uji coba angket antara item kelompok ganjil (X) dengan item kelompok genap (Y) maka untuk mengetahui reliabilitas angket tersebut data yang diperoleh dikorelasikan dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{array}{lll} X = 226 & Y = 243 & X.Y = 5538 \\ X^2 = 5354 & Y^2 = 5971 & N = 10 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5538 - \frac{(226)(243)}{10}}{\sqrt{\left\{ 5354 - \frac{(226)^2}{10} \right\} \left\{ 5971 - \frac{(243)^2}{10} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5538 - 5491,8}{\sqrt{\{5354 - 5107,6\}\{5971 - 5904,9\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{46,2}{\sqrt{\{246,4\}\{66,1\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{46,2}{\sqrt{16287,04}} = \frac{46,2}{127,62} = \mathbf{0,36}$$

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus *Sperman Brown*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,36)}{1 + 0,36}$$

$$r_{xy} = \frac{0,72}{1,36}$$

$$r_{xy} = \mathbf{0,52}$$

Berdasarkan hasil pengelolaan data tersebut, kemudian penulis mengkorelasikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut :

0,90 – 1,00 : reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 : reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 : reliabilitas rendah

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diketahui r_{xy} 0,52 selanjutnya dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas menurut Suharsimi Arikunto yaitu indeks reliabilitas 0,50 – 0,89 termasuk dalam kategori sedang berarti angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien reliabilitas sedang. Dengan demikian angket Tentang Peranan Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Adat Tunggu Tubang Pada Masyarakat Semendo Di Desa Sinar Semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung sudah memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang peranan tokoh adat dalam mempertahankan adat tunggu tubang pada masyarakat semendo di desa sinar semendo Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran dari tokoh adat dalam mempertahankan adat tunggu tubang pada masyarakat semendo berperan baik yaitu dalam memberikan sosialisasi atau pemahaman tentang bagaimana adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat semendo khususnya, serta memberikan teladan kepada masyarakat semendo agar dapat menjaga dan melestarikan serta menjalankan aturan adat yang telah ada agar tidak hilang dimakan oleh usia atau kemajuan jaman seperti sekarang ini, peran tokoh adat juga sangatlah penting sebagai panutan agar dapat menjadi contoh kepada masyarakat luas dalam hal kebaikan.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, menganalisis, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pewaris *Tunggu Tubang* diharapkan agar dapat menjaga tradisi kebudayaan secara turun-temurun serta mematuhi aturan adat yang telah ada, menjalankan aturan-aturannya dan menjauhi larangan yang telah ditentukan oleh aturan adat itu sendiri.
2. Kepada para tokoh adat diharapkan agar lebih berperan lagi dalam mensosialisasikan atau memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar agar masyarakat dapat lebih memahami aturan-aturan adat yang sudah ada serta tidak meninggalkan adat istiadat, tradisi dan kebudayaan yang telah dimiliki oleh masyarakat suku semendo khususnya.
3. Kepada masyarakat sekitar diharapkan dapat membantu para tokoh adat dalam menjaga dan memelihara tradisi adat yang telah ada serta dapat mempertahankan segala hal yang berkaitan dengan adat istiadat, tradisi dan kebudayaan agar tidak hilang dimakan oleh usia, oleh sebab itu masyarakat sangatlah juga penting dalam hal mempertahankan dan melestarikan adat budaya yang telah ada sebagai warisan luhur bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Sinar Grafika
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alihanafiah. 2008. *Bumi Serasan Sekundang Setungguan*, Jakarta
- Berry, David. 2003. *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Dzulfikriddin, M. 2001. *Kepemimpinan Meraje Dalam Masyarakat Adat Semende*. Palembang: Pustaka Aulia
- Hadikusuma, Hilman. 2003. *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*. Bandung: Mandar Maju
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Moeloeng, Lexy J. 2005. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Muhamad. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ra'uf Abdul. Tholon, 2001. *Kepemimpinan Meraje dalam Masyarakat Adat Semende*. Palembang. Pustaka Aulia
- Sarwono Wirawan, Sarlito. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soelaeman Munandar, M. 2005. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Grafisi Press

Suryabarata, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada